
BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 20, No. 2, Oktober 2024

Analisis Penentuan Komoditas Potensial Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Provinsi Jawa Barat

Analysis of Determining Potential Agricultural Sector Commodities in Improving The Economy in West Java Province

Jihan Az-zahra Suri[1], Slamet Abadi[*1], Indrajit Wicaksana[1]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
*Korespondensi Penulis: slamet.abadi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK
Kontribusi sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat menempati urutan keempat terbesar penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat, namun laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat menurun pada tahun 2020 dan 2021. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan PDRB sektor pertanian setiap tahunnya yaitu dengan mengembangkan komoditas potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas potensial dan pertumbuhan struktur komoditas sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ_i) dan Tipologi Klassen. Hasil analisis DLQ_i komoditas potensial di Provinsi Jawa Barat terdapat 34 komoditas, 32 komoditas dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu padi sawah, bawang merah, bawang putih, daun bawang, bayam, cabai rawit, cabai besar, kacang panjang, kangkung, kembang kol, kentang, ketimun, kubis, labu siam, terung, tomat, stroberi, melon, mangga, jeruk siam, pisang, jambu air, jambu biji, belimbing, melinjo, nangka, pepaya, petai, duku, rambutan, salak, dan sawo, serta 2 jenis hutan dari Sub Sektor Kehutanan yaitu hutan konservasi dan hutan produksi tetap.

Kata kunci**:** *Dynamic Location Quotient, Komoditas Potensial, Sektor Pertanian, Tipologi Klassen*

ABSTRACT
The contribution of the agricultural sector in West Java Province ranks as the fourth largest contributor to Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the economic growth of West Java Province, however the growth rate of the agricultural sector in West Java Province decreased in 2020 and 2021. Efforts that the West Java Provincial government can make in increasing the GDP of the agricultural sector every year, namely by developing potential commodities. This research aims to determine potential commodities and the growth of the commodity structure of the agricultural sub-sector in West Java Province. This research uses Dynamic Location Quotient (DLQi) analysis and Klassen Typology. The results of the DLQi analysis of potential commodities in West Java Province contained 34 commodities, 32 commodities from the Food Crops and Horticulture Sub-Sector, namely lowland rice, shallots, garlic, leeks, spinach, cayenne pepper, large chilies, long beans, kale, cauliflower , potatoes, cucumbers, cabbage, chayote, eggplant, tomatoes, strawberries, melons, mangoes, chayote, bananas, guava, guava, star fruit, melinjo, jackfruit, papaya, petai, duku, rambutan, salak, and sapodilla, and 2 types of forests from the Forestry Sub Sector, namely conservation forests and permanent production forests.

Keywords: Dynamic Location Quotient, Potential Commodity, Agriculturan Sector, Klassen Typology

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari suatu wilayah, daerah/kota, dan provinsi secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan suatu daerah secara perlahan dari waktu ke waktu (Mujib, 2019). Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat. Pembangunan ekonomi memacu pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Salah satu langkah

yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam memaksimalkan tingkat produktivitas atau kapasitas produksi guna meningkatkan perekonomian daerah adalah dengan menetapkan komoditas potensial sektor perekonomian yang ada, dengan tujuan komoditas potensial tersebut dapat dikembangkan agar menjadi komoditas unggulan daerah. Komoditas potensial merupakan komoditas yang berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa depan, sedangkan komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan atau nilai lebih sehingga mejadi produk unggulan daerah.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam membentuk perekonomian di negara – negara dengan kelimpahan sumber daya alam. Indonesia termasuk dalah satu negara tersebut, sehingga sektor pertanian masih menjadi salah satu kunci pembentukan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam membentuk PDRB Indonesia menurut lapangan usaha.

Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan sumber daya alam yang berlimpah dan beragam. Potensi sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat tidak hanya didukung oleh kondisi alamnya saja, tetapi juga oleh sumber daya manusianya. Jawa Barat adalah provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yang juga menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar pada sektor pertanian hingga menempati urutan ketiga terbesar. Kontribusi sektor pertanian Provinsi jawa Barat juga menempati urutan keempat terbesar penyumbang PDRB dalam peertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, namun laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat menurun beberapa tahun terakhir yang memengaruhi kontribusinya pada PDRB. Hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Pertanian di Provinsi Jawa Barat.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat perlu memikirkan strategi atau upaya untuk terus meningkatkan sektor pertanian setiap tahunnya, karena sektor pertanian Jawa Barat berperan sebagai daerah penyangga ibu kota dari sisi suplai pangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan komoditas potensial di provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditas potensial dan pertumbuhan struktur komoditas sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2024 di Provinsi Jawa Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2018 – 2022 dengan mengambil data produksi/populasi/luas lahan 67 komoditas dari 5 sub sektor pertanian Provinsi Jawa Barat dan Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ_i) dan Tipologi Klassen.

1. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ_i)

   Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ_i) merupakan analisis untuk menentukan komoditas potensial dengan memperhitungkan nilai produksi komoditas dari waktu ke waktu (Nurbiyanti, 2021), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DLQ_i = \left[\frac{\frac{(1+\bar{g}_{i.})}{(1+\bar{g})}}{\frac{(1+\bar{G}_{i.})}{(1+\bar{G})}} \right]^{m-1}$$

   Berdasarkan hasil perhitungan, ketentuan nilai DLQ_i adalah sebagai berikut:

   a. $DLQ_i > 1$, artinya komoditas tersebut berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa depan.
   b. $DLQ_i = 1$, artinya komoditas tersebut belum bisa dikatakan berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa depan.

c. $DLQ_i < 1$, artinya komoditas tersebut tidak berpotensi atau dikaperkirakan tidak akan menjadi komoditas unggulan di masa depan.

2. Analisis Tipologi Kassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perekonomian suatu daerah (Handayani, 2017). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penentuan kategori suatu komoditas didasarkan pada laju pertumbuhan dan rata – rata kontribusi terhadap PDRB, dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Kuadran I, Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat.
b. Kuadran II, Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat.
c. Kuadran III, Komoditas Berkembang Cepat.
d. Kuadran IV, Komoditas Relatif Tertinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wilayah Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat terletak antara 5º 50' - 7º 50' Lintang Selatan dan 104º 48' - 108º 48' Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas Utara : Laut Jawa
Batas Timur : Jawa Tengah
Batas Selatan : Samudera Hindia
Batas Barat : Provinsi Banten

Provinsi Jawa barat merupakan wilayah yang menempati urutan kedua terluas di Pulau Jawa setelah Provinsi Jawa Timur, yaitu seluas 37.040,04 km². secara administratif pemerintahan, wilayah Jawa Barat terbagi menjadi 27 Kabupaten/Kota yang meliputi 18 Kabupaten dan 9 Kota. Secara demografi, Provinsi Jawa Barat adalah provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mencapai angka 49,86 juta jiwa dengan laju partumbuhan 1,18% per tahun, dan kepadatan penduduk sebanyak 1.346 jiwa per kilometer persegi (BPS, 2023).

2. Komoditas Potensial Pertanian Provinsi Jawa Barat

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ_i) pada bidang pertanian digunakan untuk menentukan komoditas potensial dengan memperhitungkan nila produksi sektor atau sub sektor dari waktu ke waktu. Komoditas potensial dapat diartikan sebagai komoditas yang berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa depan. Data yang digunakan untuk menghitung nilai DLQi masing – masing komoditas adalah data laju pertumbuhan produksi/populasi/luas lahan dari setiap komoditas sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat dan Indonesia selama periode 2018 – 2022.

a. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Tabel 1. Nilai DLQ_i Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Komoditas	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Provinsi	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Indonesia	DLQ_i	Ket
Melon	0,975	0,060	29,373	*Potensial*
Duku	0,375	0,110	3,815	*Potensial*
Stroberi	0,703	0,452	2,903	*Potensial*
Salak	0,250	0,091	2,583	*Potensial*
Bawang Putih	0,445	0,283	2,371	*Potensial*
Jeruk Siam	0,179	0,049	2,346	*Potensial*
Rambutan	0,242	0,115	2,243	*Potensial*
Sawo	0,125	0,053	1,821	*Potensial*
Melinjo	0,109	0,060	1,640	*Potensial*
Pepaya	0,086	0,040	1,624	*Potensial*

Komoditas	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Provinsi	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Indonesia	DLQ_i	Ket
Cabai Besar	-0,093	-0,129	1,602	*Potensial*
Kentang	0,067	0,041	1,480	*Potensial*
Padi Sawah	-0,043	-0,066	1,477	*Potensial*
Bayam	0,054	0,031	1,461	*Potensial*
Nangka	0,058	0,045	1,392	*Potensial*
Daun Bawang	0,032	0,031	1,314	*Potensial*
Kangkung	0,037	0,037	1,308	*Potensial*
Ketimun	0,010	0,010	1,308	*Potensial*
Jambu Air	0,192	0,195	1,292	*Potensial*
Kacang Panjang	-0,013	-0,010	1,288	*Potensial*
Terung	0,049	0,056	1,265	*Potensial*
Mangga	0,071	0,086	1,220	*Potensial*
Pisang	0,045	0,061	1,212	*Potensial*
Petai	0,150	0,170	1,200	*Potensial*
Kembang Kol	0,029	0,048	1,194	*Potensial*
Bawang Merah	0,031	0,062	1,128	*Potensial*
Belimbing	0,050	0,088	1,095	*Potensial*
Cabai Rawit	0,023	0,064	1,075	*Potensial*
Kubis	-0,048	-0,005	1,049	*Potensial*
Tomat	-0,018	0,030	1,030	*Potensial*
Jambu Biji	0,139	0,195	1,029	*Potensial*
Labu Siam	-0,089	-0,042	1,017	*Potensial*
Sukun	0,053	0,118	0,970	Tidak Potensial
Manggis	0,084	0,173	0,882	Tidak Potensial
Petsai	-0,054	0,025	0,876	Tidak Potensial
Buncis	-0,056	0,030	0,846	Tidak Potensial
Wortel	-0,042	0,048	0,835	Tidak Potensial
Alpukat	0,086	0,190	0,828	Tidak Potensial
Semangka	-0,140	-0,050	0,795	Tidak Potensial
Durian	0,064	0,178	0,786	Tidak Potensial
Sirsak	0,098	0,217	0,782	Tidak Potensial
Nanas	-0,044	0,122	0,587	Tidak Potensial
Total	**-0,027**	**-0,026**		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Komoditas sub sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura yang memperoleh nilai $DLQ_i > 1$ terdapat 32 komoditas potensial di Provinsi Jawa Barat yang berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa depan yaitu, melon, duku, stroberi, salak, bawang putih, jeruk siam, rambutan, sawo, melinjo, pepaya, cabai besar, kentang, padi sawah, bayam, nangka, daun bawang, ketimun, jambu air, kacang panjang, terung, mangga, pisang, petai, kembang kol, bawang merah, belimbing, cabai rawit, kubis, tomat, jambu biji, dan labu siam. Berdasarkan tabel di atas, melon adalah komoditas dengan nilai DLQ_i terbesar yaitu 29,373. Hal ini karena rata – rata laju pertumbuhan melon di Provinsi Jawa barat sebesar 0,975 secara signifikan jauh lebih besar dibandingkan dengan rata – rata laju pertumbuhan melon di Indonesia hanya sebesar 0,060.

Komoditas sub sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura yang memperoleh nilai $DLQ_i < 1$ terdapat 10 komoditas yang berarti bukan

merupakan komoditas potensial di Provinsi Jawa Barat yaitu, sukun, manggis, petsai, buncis, wortel, alpukat, semangka, durian, sirsak, dan nanas.

b. Sub Sektor Perkebunan

Tabel 2. Nilai DLQi Komoditas Sub Sektor Perkebunan

Komoditas	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Provinsi	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Indonesia	DLQ_i	Ket
Kopi	0,056	0,021	0,994	Tidak Potensial
Tebu	0,034	0,020	0,899	Tidak Potensial
Karet	-0,027	-0,030	0,853	Tidak Potensial
Teh	-0,014	-0,004	0,798	Tidak Potensial
Kelapa	-0,011	0,001	0,791	Tidak Potensial
Tembakau	0,003	0,058	0,643	Tidak Potensial
Kelapa Sawit	0,004	0,060	0,640	Tidak Potensial
Kakao	-0,048	0,035	0,553	Tidak Potensial
Total	**-0,010**	**0,046**		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, semua komoditas sub sektor Perkebunan memperoleh nilai $DLQ_i < 1$. Kakao merupakan komoditas yang memiliki nilai DLQ_i terkecil yaitu 0,553. Hal ini karena rata – rata laju pertumbuhan kakao di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar -0,048 secara signifikan lebih kecil dibandingkan rata – rata laju pertumbuhan kakao di Indonesia sebesar 0,035.

c. Sub Sektor Peternakan

Tabel 3. Nilai DLQ_i Komoditas Sub Sektor Peternakan

Jenis Hewan Ternak	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Provinsi	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Indonesia	DLQ_i	Ket
Ayam Pedaging	0,928	0,143	0,689	Tidak Potensial
Ayam Petelur	0,280	0,180	0,076	Tidak Potensial
Kerbau	0,023	-0,005	0,058	Tidak Potensial
Ayam Kampung	0,027	0,009	0,055	Tidak Potensial
Kambing	0,019	0,013	0,052	Tidak Potensial
Itik	-0,005	0,003	0,049	Tidak Potensial
Sapi Perah	-0,009	0,021	0,043	Tidak Potensial
Sapi Potong	-0,013	0,026	0,042	Tidak Potensial
Domba	-0,054	-0,019	0,042	Tidak Potensial
Kuda	-0,071	-0,007	0,036	Tidak Potensial
Babi	-0,131	-0,026	0,029	Tidak Potensial
Total	**0,618**	**0,123**		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, semua jenis hewan ternak memperoleh nilai $DLQ_i < 1$. Babi merupakan jenis hewan ternak yang memiliki nilai DLQ_i terkecil yaitu 0,029. Hal ini karena rata – rata laju pertumbuhan babi di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar -0,131 secara signifikan lebih kecil dibandingkan rata – rata laju pertumbuhan babi di Indonesia sebesar -0,026.

d. Sub Sektor Perikanan

Tabel 4. Nilai DLQ_i Komoditas Sub Sektor Perikanan

Jenis Perikanan	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Provinsi	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Indonesia	DLQ_i	Ket
Perikanan Tangkap di Laut	0,036	0,014	0,993	Tidak Potensial
Perikanan Perairan Umum Daratan	-0,116	0,016	0,445	Tidak Potensial
Total	**0,010**	**0,013**		

Sumber: Data Primer Setelah Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, semua jenis perikanan memperoleh nilai $DLQ_i < 1$. Perikanan perairan umum daratan merupakan jenis perikanan yang memiliki nilai DLQ_i terkecil yaitu 0,445. Hal ini karena rata – rata laju pertumbuhan perikanan perairan umum daratan di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar -0,116 secara signifikan lebih kecil dibandingkan rata – rata laju pertumbuhan perikanan perairan umum daratan di Indonesia sebesar 0,016.

e. Sub Sektor Kehutanan

Tabel 5. Nilai DLQ_i Komoditas Sub Sektor Kehutanan

Jenis Hutan	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Provinsi	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Indonesia	DLQ_i	Ket
Hutan Konservasi	0,046	0,000	1,290	*Potensial*
Hutan Produksi Tetap	0,005	0,000	1,057	*Potensial*
Hutan Produksi Terbatas	-0,015	0,000	0,956	Tidak Potensial
Hutan Lindung	-0,033	-0,001	0,876	Tidak Potensial
Total	**-0,006**	**0,000**	**1,000**	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, jenis hutan yang memperoleh nilai $DLQ_i > 1$ terdapat 2 jenis hutan di Provinsi Jawa Barat yang berpotensi menjadi jenis hutan unggulan di masa yang akan datang yaitu, hutan konservasi dan hutan produksi tetap. Hutan konservasi merupakan jenis hutan dengan nilai DLQ_i terbesar yaitu 1,290. Hal ini karena rata – rata laju pertumbuhan hutan konservasi di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,046 secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan rata – rata laju pertumbuhan hutan konservasi di Indonesia hanya sebesar 0,000.

Jenis hutan yang memperoleh nilai $DLQ_i < 1$ terdapat 2 jenis hutan yang berarti bukan merupakan jenis hutan potensial di Provinsi Jawa Barat yaitu, hutan lindung dan hutan produksi terbatas, namun nilai DLQ_i 2 jenis hutan tersebut mendekati 1 yang artinya jika dikembangkan sedikit lagi dapat menjadi jenis hutan potensial di Provinsi Jawa Barat.

3. Pola dan Struktur Komoditas Pertanian Provinsi Jawa Barat

Analisis Tipologi Klassen pada bidang pertanian dapat digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan komoditas pertanian di suatu daerah. Tipologi klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu, laju pertumbuhan komoditas dan kontribusi komoditas sub sektor pertanian. Data yang digunakan dalam menentukan kuadran pada masing – masing komoditas adalah data laju pertumbuhan produksi/populasi/luas lahan dan data kontribusi dari masing –

masing komoditas sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat selama periode 2018 – 2022. Berdasarkan hasil analisis Tipologi klassen untuk masing – masing komoditas di setiap sub sektor, hasil pengelompokkan komoditas ke dalam kuadran – kuadran yang sesuai dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kuadran Tipologi Klassen Komoditas Sub Sektor Pertanian Provinsi Jawa Barat

Kuadran II	**Kuadran I**
Bawang Merah, Bawang Putih, Buncis, Cabai Rawit, Kacang Panjang, Kembang Kol, Kentang, Kubis, Labu Siam, Petsai, Terung, Kelapa, Teh, Tembakau, Domba, Hutan Lindung	Padi Sawah, Daun Bawang, Bayam, Cabai Besar, Kangkung, Ketimun, Stroberi, Rambutan, Sawo, Karet, Kopi, Tebu, Ayam Pedaging, Perikanan Tangkap di Laut, Hutan Produksi Tetap
Kuadran III	**Kuadran IV**
Tomat, Wortel, Semangka, Mangga, Durian, Jeruk Siam, Pisang, Alpukat, Jambu Air, Kerbau, Kambing, Ayam Kampung, Ayam Petelur, Hutan Konservasi	Jambu Biji, Belimbing, Manggis, Melinjo, Nangka, Nanas, Pepaya, Petai, Duku, Salak, Sirsak, Sukun, Kelapa Sawit, Kakao, Sapi Perah, Sapi Potong, Kuda, Babi, Itik, Perikanan Perairan Umum Daratan, Hutan Produksi Terbatas

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

a. Kuadran I, Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat

Komoditas maju dan tumbuh cepat adalah suatu kmoditas dimana kontribusi terhadap produksi di tingkat provinsi lebih besar daripada kontribusi pada tingkat nasional. Laju pertumbuhan komoditas di provinsi juga lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan di tingkat nasional.

Padi sawah, daun bawang, bayam, cabai besar, kangkung, ketimun, stroberi, rambutan, sawo, karet, kopi, tebu, ayam pedaging, perikanan tangkap di laut hutan produksi tetap merupakan komoditas Kuadran I. Komoditas – komoditas tersebut dapat menjadi penopang utama perekonomian Provinsi Jawa Barat pada sektor pertanian. Hal ini karena komoditas tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri, tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah atau bahkan luar negeri.

b. Kuadran II, Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat

Komoditas maju dan tumbuh lambat adalah suatu komoditas yang relatif maju, dimana kontribusi terhadap total produksi pada tingkat provinsi lebih besar daripada kontribusi di tingkat nasional, tetapi laju pertumbuhan komoditas di provinsi lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan di tingkat nasional.

Bawang merah, bawang putih, buncis, cabai rawit, kembang kol, kentang kubis, labu siam, petsai, terung, kelapa, teh, tembakau, domba, hutan lindung merupakan komoditas Kuadran II. Kuadran ini juga termasuk dalam kuadran terbaik, hanya saja komoditas – komoditas tersebut cendurung tumbuh lambat. Jika kondisi terus berlanjut, ada kemungkinan di masa mendatang komoditas – komoditas tersebut tidak lagi menjadi komoditas maju.

c. Kuadran III, Komoditas Berkembang Cepat

Komoditas berkembang cepat adalah suatu komoditas yang memiliki prospek perkembangan yang lebih baik, tetapi memiliki tingkat kontribusi yang rendah. Komoditas tersebut memiliki laju pertumbuhan yang lebih besar di tingkat provinsi daripada di tingkat nasional, tetapi kontribusinya di tingkat provinsi lebih rendah dibandingkan di tingkat nasional.

Tomat, wortel, semangka, mangga, durian, jeruk siam, pisang, alpukat, jambu air, kerbau, kambing, ayam

kampung, ayam petelur, dan hutan konservasi merupakan komoditas Kuadran III. Komoditas – komoditas tersebut belum menjadi komoditas maju atau penopang utama perekonomian Provinsi Jawa Barat saat ini, namun komoditas – komoditas tersebut memiliki tingkat perkembangan yang sangat cepat, sehingga diharapkan dapat menjadi komoditas maju di masa depan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah.

d. Kuadran IV, Komoditas Relatif Tertinggal

Komoditas relatif tertinggal adalah suatu komoditas yang laju pertumbuhan dan kontribusi total produksinya di tingkat provinsi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat nasional. Jambu biji, belimbing, manggis, melinjo, nangka, nanas, pepaya, petai, duku, salak, sukun, kelapa sawit, kakao, sapi perah, sapi potong, kuda, babi, itik, perikanan perairan umum daratan, dan hutan produksi terbatas merupakan komoditas Kuadran IV. Komoditas – komoditas tersebut merupakan komoditas yang kurang berkontribusi terhadap perekonomian daerah sehingga tidak dapat menjadi penyumbang ekonomi Provinsi Jawa Barat, dikarenakan produksinya yang relatif rendah.

SIMPULAN

Komoditas potensial yang berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang di provinsi Jawa Barat berdasarkan perhitungan $DLQ_i > 1$ terdapat 34 komoditas, 32 komoditas dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura dan 2 jenis hutan dari Sub Sektor Kehutanan.

Komoditas yang termasuk ke dalam Kuadran I Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat atau kuadran terbaik di Provinsi Jawa Barat berdasarkan analisis Tipologi Klassen terdapat 15 komoditas, 9 komoditas dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, 3 komoditas dari Sub Sektor Perkebunan, 1 hewan ternak daru Sub Sektor Peternakan, 1 jenis perikanan dari Sub Sektor Perikanan, dan 1 jenis hutan dari Sub Sektor Kehutanan.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS]. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Indonesia Dalam Angka 2019. Statistik Indonesia.

[BPS]. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Indonesia Dalam Angka 2020. Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Indonesia Dalam Angka 2021. Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Indonesia Dalam Angka 2022. Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Indonesia Dalam Angka 2023. Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2019). Jawa Barat Dalam Angka 2019. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. https://jabar.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). Jawa Barat Dalam Angka 2020. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. https://jabar.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). Jawa Barat Dalam Angka 2021. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. https://jabar.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). Jawa Barat Dalam Angka 2022. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. https://jabar.bps.go.id

[BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Jawa Barat Dalam Angka 2023. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. https://jabar.bps.go.id

Absyari, N. H. (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. http://digilib.uinsa.ac.id

Ahdan, Mappatoba, M., & Suparman. (2015). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Tolitoli. *E-Jurnal Katalogis*, *3*(10), 156–166. http://jurnal.untad.ac.id

Alamsyah, F. N. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Daerah Di Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id

Alkaf, I., Rochaeni, S., & Nugraha, A. T. (2017). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Cilacap Periode 2002-2013. *Jurnal Agribisnis*, *11*(8), 91–99. https://journal.uinjkt.ac.id

Mujib, M. (2019). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, *3*(2), 177–193. https://jurnalfebi.uinsby.ac.id

Putri, T. S. R., Abadi, S., & Wijaya, I. P. E. (2023). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Subang. *16*(2), 46–62. https://jurnal.untirta.ac.id

Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*, *4*(1), 51–62. https://ejournal.unipas.ac.id

Sitorus, S. R. P., Mulya, S. P., Iswati, A., Panuju, D. R., & Iman, L. O. S. (2014). Teknik Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Potensi WIlayah Dalam Rangka Pengembangan Wilayah. *Sustainable and Resilient Cities and Regions*, 396–406. https://repository.ipb.ac.id

Syarif, N. (2017). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Mamuju Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Makassar. http://repositori.uin-alauddin.ac.id